



## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN LKPD ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Uchti Fitriyaningsih<sup>1</sup>, Muh.Chamdani<sup>2</sup>, Moh Salimi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret

[salimi@staff.uns.ac.id](mailto:salimi@staff.uns.ac.id)

### Article Info

### Abstract

#### Article History

Received : 28-08-2023

Revised : 15-09-2023

Accepted : 30-09-2023

#### Kata kunci:

*Problem-Based Learning, LKPD Elektronik, Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar*

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD Elektronik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas III SDN 1 Gesikan. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 75,00%, siklus II sebesar 82,50%, dan siklus III sebesar 90,00%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD Elektronik dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas III SDN 1 Gesikan tahun ajaran 2022/2023.

*The purpose of this study is to find out how the concept of Islamic leadership of school principals improves teacher communication ethics in education units. The study aimed to improve Civic Education learning outcomes through the implementation of Problem Based Learning (PBL) aided electronic worksheets. This classroom action research was conducted in three cycles. The subjects were teacher and students of third grade at SDN 1 Gesikan. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that the improvement of learning outcomes were 75.00% in the first cycle, 82.50% in the second cycle, and 90.00% in the third cycle. It concludes that the implementation of Problem Based Learning (PBL) aided electronic worksheets improves Civic Education learning outcomes about rights and obligations to third grade students of SDN 1 Gesikan in academic year of 2022/2023.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran PPKn. Menurut Meri (2018) PPKn adalah salah satu muatan pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat, dengan harapan mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang mempunyai jiwa nasionalisme. Salah satu upaya agar pendidikan yang bermutu tercipta sesuai, maka pembelajaran dipusatkan pada kegiatan siswa. Pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa menuntut kreativitas guru ketika melakukan kegiatan proses belajar bersama dengan siswanya. Seorang guru diminta bersifat kreatif agar dapat menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Susanti & Janattaka (2020) dalam keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi rasa bosan ketika belajar, dan meningkatkan keaktifan siswa. Melalui kegiatan belajar mengajar yang heterogen, siswa akan senang ketika belajar. Variasi dalam pembelajaran bisa diterapkan pada model, metode, strategi maupun media pembelajarannya. Salah satunya yaitu memanfaatkan LKPD elektronik. Menurut Ramlawati (Lathifah, Hidayati, & Zulandri, 2021) LKPD elektronik merupakan lembaran yang berisi latihan-latihan soal dan dikerjakan secara online dan dilakukan dengan runtut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Desember 2022 dengan guru kelas III SDN 1 Gesikan bahwa guru dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa merasa bosan saat pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru, belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan siswa masih kurang, belum maksimal dalam penggunaan teknologi digital seperti laptop atau komputer, penggunaan media pembelajaran kurang maksimal, serta siswa menjadi objek pembelajaran sehingga tidak adanya kolaborasi antara guru dan siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti juga melakukan analisis data hasil belajar PPKn siswa kelas III pada Penilaian Akhir Semester (PAS) I Tahun Ajaran 2022/2023. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 60% siswa belum mencapai KKM yaitu 75. Terdapat 12 dari 20 siswa kelas III yang memiliki nilai di bawah KKM.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Terdapat beberapa macam model pembelajaran seperti *Discovery Learning*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan *Problem Based Learning (PBL)*. Pada

penelitian ini model yang akan diterapkan adalah *Problem Based Learning (PBL)* yakni model pembelajaran yang bertujuan peserta didiknya dapat menggabungkan informasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki setiap orang untuk menyelesaikan permasalahan berbantuan sumber belajar (Setyosari, & Sumarmi, 2017). Menurut Fauzan, Gani, & Syukri (2017) pada model PBL meskipun pemahaman serta wawasan siswa sangat beragam, siswa harus dilatih untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan.

Menurut Fathurrohman (2015) model pembelajaran PBL terdiri dari lima langkah pokok pembelajaran, yaitu: (1) orientasi terhadap masalah, (2) pengorganisasian peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* lebih menarik bagi anak jika ditunjang salah satunya dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD menurut Prastowo (2011) yakni kumpulan sejumlah kertas yang didalamnya terdapat penjelasan materi, rangkuman, dan terdapat langkah pelaksanaan tugas yang harus diselesaikan siswa.

Pada abad 21, guru dituntut dapat memanfaatkan teknologi. Untuk itu LKPD yang awalnya dibuat dalam lembar kertas, saat ini dapat dituangkan melalui penggunaan teknologi yang dinamakan LKPD elektronik. Untuk membuat LKPD elektronik membutuhkan aplikasi Live worksheet. Tentunya LKPD elektronik dapat mempermudah guru dalam mengoreksi jawaban siswa karena jawaban siswa otomatis terekam pada sistem, mengurangi biaya penggunaan kertas, dan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan LKPD elektronik yang memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik. Adapun fokus penelitian terdiri dari : (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, (2) meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik untuk meningkatkan hasil belajar PPKn.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan meliputi menyusun skenario pembelajaran beserta RPP tentang hak dan kewajiban, (2) pelaksanaan yaitu guru menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik tentang hak dan kewajiban, (3) observasi yaitu pengamatan pada penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik tentang hak dan kewajiban, dan (4) refleksi dilakukan oleh peneliti, guru kelas, dan observer berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tentang hak dan kewajiban. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus lima pertemuan. Subjek penelitian ini ialah guru dan 20 siswa kelas III SDN 1 Gesikan tahun ajaran 2022/2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik dan data kuantitatif berupa data mengenai hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas III SDN 1 Gesikan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN 1 Gesikan dan guru kelas III. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik, dan peningkatan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban setelah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015) dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%. Langkah-langkahnya yaitu: (1) orientasi masalah berbantuan LKPD elektronik, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar berbantuan LKPD elektronik, (3) membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan berbantuan LKPD elektronik, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya berbantuan LKPD elektronik berbantuan LKPD elektronik, (5) analisis dan evaluasi berbantuan LKPD elektronik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) orientasi masalah berbantuan LKPD

elektronik siswa mengamati permasalahan tentang hak dan kewajiban yang disajikan guru melalui LKPD elektronik, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar yakni siswa membentuk kelompok belajar dan menerima petunjuk penggunaan LKPD elektronik dari guru, (3) membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan siswa dibimbing guru untuk bekerjasama mengumpulkan informasi terkait pemecahan masalah tentang hak dan kewajiban melalui LKPD elektronik, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya berbantuan LKPD elektronik yakni siswa menyusun hasil diskusi menggunakan LKPD elektronik, menyajikan hasil diskusi, dan menyimpulkan hasil diskusi, (5) analisis dan evaluasi yakni siswa dibimbing guru untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan diskusi, penyajian hasil diskusi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rusmono (Eismawati, Koeswanti, & Radia, 2019). Berikut hasil observasi dan penilaian dari siklus I, II, dan III.

**Tabel 1.** Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *PBL* terhadap Guru & Siswa

Langkah	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3		Rata-rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Orientasi masalah	85,83	85,83	90,00	88,33	93,33	91,67	89,72	88,61
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	80,83	80,83	85,83	85,83	91,67	90,00	86,11	85,53
Membimbing siswa	83,33	82,50	86,17	84,17	90,00	88,33	86,50	85,00
Penyajian hasil diskusi	82,50	81,67	86,67	85,83	88,33	88,33	85,83	85,27
Analisis dan evaluasi pemecahan masalah	86,67	85,83	90,83	88,33	93,33	91,67	90,27	88,61
Rata-rata	83,83	83,33	87,50	86,50	91,33	90,00	87,68	86,64

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 3,67%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 3,83%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,17%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 3,5 %.

**Tabel 2.** Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
95-100	15,00	15,00	20,00	30,00	35,00
85-94	20,00	40,00	20,00	40,00	40,00
75-84	35,00	25,00	40,00	15,00	15,00
65-74	20,00	15,00	20,00	15,00	10,00
55-64	10,00	5,00	-	-	-
45-54	-	-	-	-	-
<45	-	-	-	-	-
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	56	60	70	70	70
Rata-rata	80,30	83,70	83,90	87,50	90,00
Tuntas	70,00	80,00	80,00	85,00	90,00
Belum Tuntas	30,00	20,00	20,00	15,00	10,00

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar terjadi peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,00%, pada siklus II sebesar 82,50% dan pada siklus III sebesar 90%. Siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 80,30 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 83,70. Siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 83,90 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa sebesar 87,50. Siklus III rata-rata nilai siswa 90,00.

Model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD elektronik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan LKPD elektronik melalui *Liveworksheet* mengenalkan siswa dalam penggunaan teknologi, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan. Data di atas membuktikan pendapat Nuraini dan Kristin (2017) bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD Elektronik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan mengapa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model *Problem Based Learning* yaitu: (1) pada langkah orientasi masalah, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyajikan contoh permasalahan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Savoie dan Huges (Wena, 2011) belajar dimulai dengan suatu permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata siswa, (2) pada langkah mengorganisasikan siswa, guru mengenalkan media LKPD elektronik, kemudian guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok serta guru menjelaskan kegiatan atau tugas yang akan dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusmono (Eismawati, dkk, 2019) bahwa dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membagi siswa ke dalam

beberapa kelompok dan guru membantu mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah, (3) pada langkah membimbing siswa untuk penyelidikan berbantuan LKPD elektronik, guru menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah berdiskusi, kemudian guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah melalui LKPD elektronik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Krismayanti & Mansurdin (2020) bahwa dalam langkah tersebut, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk pemecahan masalah, (4) pada langkah penyajian hasil kerja/diskusi, guru meminta perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya secara bergantian kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi. Sanjaya (Wulandari & Surjono, 2013) berpendapat bahwa langkah ini membantu siswa untuk bertanggungjawab atas pembelajaran karena siswa dituntut untuk mencari dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. (5) pada langkah analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan diskusi dan penyajian hasil diskusi berdasarkan LKPD elektronik, kemudian guru memberikan soal evaluasi, dan melakukan refleksi mengenai pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat Sanjaya (Wulandari & Surjono, 2013) bahwa proses pemecahan masalah dalam model PBL berlangsung selama proses pembelajaran baik untuk memahami isi pembelajaran dan memberikan kepuasan pada siswa.

Kendala dari siklus I sampai III yaitu : (1) kurangnya kerja sama siswa dalam berdiskusi kelompok karena siswa bergantung pada anggota kelompok yang lain, (2) keaktifan siswa ketika berdiskusi masih kurang karena merasa bosan dan kurang motivasi belajar, (3) kesadaran siswa untuk menanggapi kelompok lain masih kurang karena merasa malu dan kurang percaya diri. Beberapa kendala di atas juga dialami oleh Widayanti & Nur'aini (2020) dalam penelitiannya yang menemukan kendala bahwa kurangnya motivasi terhadap siswa yang menyebabkan saat berdiskusi masih belum aktif dan percaya diri untuk mengemukakan gagasannya atau untuk bertanya. Kendala tersebut sesuai dengan kelemahan model *Problem Based Learning* yang diungkapkan oleh Shoimin (2014) yaitu akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas apabila dalam suatu kelas memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi. Kendala dari setiap siklusnya selalu mengalami perubahan dan perbaikan sehingga pada pertemuan selanjutnya tidak ditemui kendala yang terulang dan pembelajaran berlangsung lebih baik.

Adapun solusi dari kendala yang ditemui saat penelitian yaitu: (1) Guru memberikan arahan pembagian tugas dalam berdiskusi agar masing-masing anggota kelompok memiliki tugas sehingga diskusi berjalan dengan baik, (2) Guru mengawasi dan mengingatkan dengan

tegas, (3) Guru memberikan stimulus dan motivasi ketika pembelajaran berlangsung agar siswa terbiasa memberikan tanggapan. Solusi tersebut sesuai dengan pendapat Widayanti & Nur'aini (2020) bahwa guru lebih tegas kepada siswa, guru perlu lebih memonitor siswa pada saat berdiskusi, dan guru perlu memotivasi siswa agar percaya diri untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan: (1) Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD elektronik dalam meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Hak dan Kewajiban pada siswa kelas III SDN 1 Gesikan tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut: (a) orientasi masalah berbantuan LKPD elektronik, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar berbantuan LKPD elektronik, (c) membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan berbantuan LKPD elektronik, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya berbantuan LKPD elektronik, (e) analisis dan evaluasi berbantuan LKPD elektronik. (2) Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD elektronik dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas III SDN 1 Gesikan tahun ajaran 2022/2023. Persentase rata-rata ketuntasan siklus I = 75,00%, siklus II = 82,50% dan siklus III = 90,00%. (3) kendala penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada siswa kelas III SDN 1 Gesikan tahun ajaran 2022/2023 salah satunya yaitu siswa belum aktif dalam pembelajaran, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa, serta selalu memberi stimulus agar siswa terbiasa menanggapi dan bertanya jawab. Peneliti berharap pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan terdapat penelitian lebih mendalam mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media yang lebih inovatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan serta memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E., E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika*, 3(2), 71-78
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 27-35.



- Krismayanti, W., & Mansuridin, M. (2023). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 102-110.
- Lathifah, M. F., Hidayati, B. N., & Zulandri, Z. (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). 25-30
- Meri, S. (2018). *Democratic Values, Internalization, PPKn Learning*. 1-17.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4) , 369-379.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). Penerapan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 2(9), 1188-1195.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. & Janattaka, N. (2020). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA*, 6(1), 51-62.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12-23.
- Wulandari & Surjono. (2013). Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*. 3(2). 178-191.